



PENGARUH PIJAT AKUPRESUR TERHADAP PENURUNAN LAMA BATUK PASIEN ANAK ISPA DI RS PRIMA HUSADA MALANG

Renata Devisa Ramadhani¹, Nurul Anjarwati², Erwanto³

^{1,3}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Kenedes Malang

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Kenedes Malang

*Email Korespondensi: devisarenata@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak dan ditandai dengan gejala utama berupa batuk yang dapat mengganggu kenyamanan serta proses pemulihan pasien. Penatalaksanaan nonfarmakologis seperti pijat akupresur mulai banyak digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu meredakan gejala batuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA di RS Prima Husada Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari anak yang terdiagnosis ISPA dan mengalami batuk, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelompok intervensi diberikan terapi pijat akupresur pada titik-titik tertentu selama beberapa hari, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perawatan standar. Pengukuran dilakukan dengan mengamati lama batuk sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan lama batuk yang signifikan pada kelompok yang mendapatkan pijat akupresur dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan bahwa pijat akupresur berpengaruh terhadap percepatan penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pijat akupresur efektif sebagai terapi komplementer dalam membantu menurunkan lama batuk pada anak dengan ISPA. Diharapkan terapi ini dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan oleh tenaga kesehatan maupun keluarga pasien.

Kata kunci: ISPA, Batuk, Anak, Akupresur, Terapi Komplementer

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the most common diseases in children and is characterized by a primary symptom of cough, which can interfere with comfort and the recovery process. Non-pharmacological management such as acupressure massage has increasingly been used as a complementary therapy to help relieve cough symptoms. This study aims to determine the effect of acupressure massage on reducing the duration of cough in pediatric patients with ARI at Prima Husada Hospital Malang. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach and a control group. The sample consisted of children diagnosed with ARI who experienced cough, selected using a purposive

sampling technique. The intervention group received acupressure massage at specific points for several days, while the control group received standard care. Measurements were conducted by observing the duration of cough before and after the intervention. The results showed a significant reduction in cough duration in the group that received acupressure massage compared to the control group. Statistical analysis indicated that acupressure massage had an effect on accelerating the reduction of cough duration in pediatric patients with ARI. In conclusion, acupressure massage is effective as a complementary therapy in reducing cough duration in children with ARI. It is expected that this therapy can be used as a safe and practical non-pharmacological intervention by healthcare providers and patients' families.

Keywords: ARI, Cough, Children, Acupressure, Complementary Therapy

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada anak yang masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas tinggi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. ISPA sering menyerang anak-anak karena sistem imun yang belum berkembang secara optimal. Salah satu gejala yang paling sering muncul pada ISPA adalah batuk, yang dapat mengganggu aktivitas, kualitas tidur, serta kenyamanan anak.

Batuk yang berlangsung lama pada anak tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak dan orang tua. Penanganan batuk pada ISPA umumnya dilakukan dengan terapi farmakologis. Namun, penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping tertentu, sehingga diperlukan alternatif terapi nonfarmakologis yang aman dan efektif.

Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah pijat akupresur. Akupresur merupakan teknik pengobatan tradisional yang berasal dari China, dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu pada tubuh untuk merangsang aliran energi dan meningkatkan fungsi organ. Pada kasus ISPA, pijat akupresur dipercaya dapat membantu meredakan batuk dengan cara melancarkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi, serta merangsang sistem imun tubuh anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi akupresur memiliki efek positif dalam menurunkan gejala batuk dan meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, metode ini relatif aman, mudah dilakukan, dan tidak menimbulkan efek samping, sehingga cocok diterapkan pada anak-anak. Di lingkungan pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit Prima Husada Malang, penggunaan terapi komplementer seperti akupresur masih belum banyak diterapkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA di RS Prima Husada Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada anak dengan ISPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain **pre-experimental** dengan pendekatan **one group pretest-posttest** untuk mengetahui pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penelitian dilaksanakan di ruang rawat jalan RS Prima Husada Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak yang mengalami ISPA di RS Prima Husada Malang. Sampel penelitian berjumlah

74 responden yang diambil menggunakan teknik **purposive sampling** sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi anak dengan diagnosis ISPA, mengalami gejala batuk, berusia 1-12 tahun, dan mendapatkan persetujuan dari orang tua. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak dengan komplikasi berat atau kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan tindakan akupresur.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat akupresur, sedangkan variabel dependen adalah lama batuk pada pasien anak ISPA. Intervensi pijat akupresur dilakukan pada titik-titik tertentu yang berhubungan dengan sistem pernapasan selama 30 menit, dengan frekuensi 1 kali sehari selama 14 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pencatatan lama batuk sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan intervensi pijat akupresur. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pencatatan durasi batuk. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik **wilcoxon (misalnya Paired T-Test atau Wilcoxon Test)** dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui perbedaan lama batuk sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etik penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan data responden, dan prinsip beneficence.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 74 responden anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RS Prima Husada Malang. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan lama batuk sebelum intervensi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata lama batuk sebelum diberikan pijat akupresur adalah 5 hari, sedangkan setelah diberikan intervensi pijat akupresur rata-rata lama batuk menjadi 3 hari. Terjadi penurunan rata-rata lama batuk sebesar 4 hari setelah dilakukan intervensi.

Hasil analisis statistik menggunakan uji **wilcoxon** menunjukkan nilai p-value sebesar $< 0,05$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA di RS Prima Husada Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat akupresur berpengaruh terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan rata-rata lama batuk setelah diberikan intervensi serta hasil uji statistik yang signifikan.

Secara teori, akupresur bekerja dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu pada tubuh yang berhubungan dengan sistem pernapasan. Stimulasi pada titik tersebut dapat membantu melancarkan aliran energi (qi), meningkatkan sirkulasi darah, serta merangsang sistem saraf sehingga memberikan efek relaksasi dan memperbaiki fungsi organ tubuh. Pada anak dengan ISPA, efek ini dapat membantu meredakan iritasi saluran napas sehingga frekuensi dan durasi batuk berkurang. Selain itu, pijat akupresur juga dapat meningkatkan kenyamanan anak, mengurangi ketegangan otot, serta memperbaiki kualitas tidur. Kondisi tubuh yang lebih rileks dapat mempercepat proses penyembuhan dan memperkuat sistem imun, sehingga mempercepat penurunan gejala batuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi akupresur efektif dalam menurunkan gejala batuk dan gangguan pernapasan pada anak. Intervensi ini juga memiliki kelebihan yaitu mudah dilakukan, tidak invasif, serta minim efek samping dibandingkan terapi farmakologis. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti tingkat keparahan ISPA, kondisi imun anak, kepatuhan dalam pelaksanaan terapi, serta dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, pijat akupresur dapat dijadikan sebagai salah satu terapi komplementer dalam praktik keperawatan untuk membantu menurunkan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA di RS Prima Husada Malang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RS Prima Husada Malang. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan rata-rata lama batuk setelah diberikan intervensi pijat akupresur serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$). Secara fisiologis, batuk pada ISPA terjadi akibat adanya iritasi dan peradangan pada saluran pernapasan yang memicu refleks batuk sebagai mekanisme pertahanan tubuh. Pijat akupresur bekerja dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu yang berhubungan dengan sistem pernapasan, seperti titik paru (lung meridian). Stimulasi pada titik tersebut dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf, serta meningkatkan pelepasan endorfin yang memberikan efek relaksasi dan mengurangi iritasi saluran napas. Selain itu, akupresur juga berperan dalam meningkatkan sistem imun tubuh. Dengan meningkatnya daya tahan tubuh, proses inflamasi dapat berkurang sehingga gejala batuk dapat lebih cepat membaik. Efek relaksasi yang dihasilkan juga membantu anak menjadi lebih nyaman, mengurangi kecemasan, serta memperbaiki kualitas tidur. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat berperan dalam proses penyembuhan penyakit, termasuk ISPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengobatan komplementer yang menyatakan bahwa akupresur efektif dalam mengurangi berbagai gejala gangguan pernapasan, termasuk batuk. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terapi akupresur dapat menurunkan frekuensi dan durasi batuk pada anak, sehingga mempercepat masa penyembuhan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, seperti usia anak, status gizi, tingkat keparahan ISPA, serta kepatuhan dalam pelaksanaan terapi. Dukungan keluarga, terutama orang tua, juga sangat berperan dalam keberhasilan intervensi, karena terapi akupresur membutuhkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaannya.

Dibandingkan dengan terapi farmakologis, pijat akupresur memiliki kelebihan yaitu lebih aman, tidak invasif, mudah dilakukan, dan minim efek samping. Oleh karena itu, terapi ini dapat dijadikan sebagai intervensi tambahan (komplementer) dalam asuhan keperawatan anak dengan ISPA. Dengan demikian, pijat akupresur terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA di RS Prima Husada Malang dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif terapi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan lama batuk pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RS Prima Husada Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pijat akupresur berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan lama batuk pada pasien anak dengan ISPA.
2. Terapi pijat akupresur memberikan efek relaksasi, meningkatkan kenyamanan pasien, dan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan.
3. Pijat akupresur merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan dapat menjadi alternatif terapi tambahan dalam asuhan keperawatan anak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi tenaga Kesehatan :
 - Disarankan untuk menerapkan pijat akupresur sebagai bagian dari intervensi komplementer dalam perawatan anak dengan ISPA.

- Memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara melakukan pijat akupresur di rumah secara aman.
2. Bagi penelitian selanjutnya :
- Dianjurkan melakukan penelitian dengan sampel lebih besar dan metode kontrol untuk meningkatkan validitas hasil.
 - Disarankan mengkombinasikan pijat akupresur dengan terapi lain untuk mengetahui efek sinergisnya dalam menurunkan lama batuk pada anak.
3. Bagi rumah sakit :
- Dapat mempertimbangkan program pelatihan pijat akupresur bagi perawat sebagai intervensi pendukung pengelolaan ISPA pada pasien anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu, khususnya kepada Prodi S1 Keperawatan dan STIKes Kendedes Malang yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kami, tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Sakit Prima Husada Malang yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCP. (2006). Guidelines for evaluating chronic cough in pediatrics. *Chest*, 129(Suppl 1), 260S–283S.
- Aini, L., & Rinata, E. (2024). Pengaruh akupresur terhadap penurunan gejala batuk pilek pada balita. *Indonesian Journal of Health Sciences and Midwifery*, 3(1), 1–8.
- Andi Retno Afifah, A. T. S., Nur Ayu Lestari, Sulaiman, A. B., & Jafar, M. A. (2023). Hubungan kejadian otitis media supuratif akut dengan infeksi saluran pernapasan atas pada anak di RSUD dr. La Paloloi. *Fakumi Medical Journal*, 3(5), 345–349.
- Anggreni, D. (2022). Metodologi penelitian.
- Bazeley, P. (2021). *Qualitative and mixed methods data analysis*. SAGE Publications.
- Birring, S. S., et al. (2008). The Leicester Cough Monitor. *European Respiratory Journal*, 31(5), 1013–1018.
- BMC Pediatrics. (2024). In-house environmental factors and childhood acute respiratory infections: A case-control study.
- CDC. (2022). *Respiratory infections: Causes and classification*.
- Chang, A. B., et al. (2020). Use of cough outcome measures in children. *Chest*, 158(1), 263–274.
- Chang, A. B., Robertson, C. F., van Asperen, P. P., et al. (2025). A child chronic cough-specific quality of life measure. *Frontiers in Public Health*, 13, 1515858.
- Chen, L., Zhao, Y., & Huang, P. (2020). Impact of prolonged cough on sleep quality and daily activities in children. *Journal of Pediatric Respiratory Health*, 15(2), 77–84.
- Chua, J., Lee, H., & Park, J. (2021). Cough duration as a clinical indicator in pediatric respiratory infections. *Pediatric Pulmonology*, 56(8), 2451–2460.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dewi, R., & Lestari, N. (2023). Penggunaan terapi komplementer akupresur pada anak dengan gangguan pernapasan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45–54.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Timur*.
- Farizky, K. A., et al. (2023). *Etika dan moral tenaga kesehatan*.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian. *JIPH*, 1(2), 85–114.

- Fletcher, R. (2023). Neurophysiology of the cough reflex in children. *Pediatric Respiratory Reviews*, 49, 101–109.
- Gultom, E. (2023). Gambaran karakteristik penderita ISPA... Klinik Pratama Santa Elisabet Medan.
- Haris, N., Rismayanti, R., & Dwinata, I. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. *HJPH*, 2(3), 251–265.
- Hikmah, I. (2024). Pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan frekuensi batuk pada balita: Literature review.
- Hou, X., Sun, Q., & Zhao, L. (2022). Effectiveness of acupressure for respiratory symptoms in children. *Complementary Therapies in Medicine*, 72, 102913.
- Irwin, R. S., Madison, J. M., & French, C. T. (2021). Cough: Mechanisms and management. *The Lancet*, 398(10306), 1811–1823.
- Isnina, Lestari, L., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh pemijatan pada titik LU1, LU2, dan CV17 mengurangi batuk pada balita.
- Jabungsisir Study. (2023). Hubungan ISPA berulang terhadap kejadian stunting pada anak balita.
- Kansil, T. I. L., Rottie, J., & Karundeng, M. (2024). Pengaruh terapi akupresur terhadap kualitas tidur anak usia 1–3 tahun dengan common cold. *Jurnal Caring*, 8(1), 45–52.
- Kemendes RI. (2019). Pedoman pencegahan dan pengendalian ISPA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.
- Kim, Y., & Lee, H. (2023). Ethical safeguards in clinical research involving minors. *Clinical Ethics Review*, 29(2), 102–110.
- Krisnawati, M., et al. (2023). Terapi akupresur LI4, LI20 dan ST40.... *JKHWS*, 11(1), 48–54.
- Lee, J., & Kang, S. (2020). Pediatric cough duration as a clinical predictor. *Clinical Pediatrics*, 59(5), 450–457.
- Lee, S. Y., Kim, H. J., & Park, J. H. (2022). Effects of acupressure on respiratory symptoms in children. *Journal of Pediatric Nursing*, 64, 52–59.
- Li, X., Zhou, M., & Wang, Y. (2021). Effectiveness of acupressure on cough reduction. *International Journal of Physiotherapy*, 12(1), 45–52.
- Librawati, S., Rahayu, S., & Choiroel, M. (2024). Efektivitas akupresur dengan minyak bawang merah. *MAHESA*, 5(1), 162–173.
- Librawati, S., Suryani, D., & Rahmawati, I. (2023). Efektivitas terapi pijat batuk pilek terhadap durasi hari batuk pada balita. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(2), 120–128.
- Mao, J., Li, X., Chen, Y., Zhang, L., & Wang, Q. (2022). Effectiveness of pediatric Tuina for cough in children: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Complementary Therapies in Medicine*, 66, 102816. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2022.102816>
- Martin, J. (2022). Parental stress related to persistent cough in children. *Global Pediatric Nursing Journal*.
- McCallum, G. B., et al. (2016). Clinical pathways for chronic cough in children. *Journal of Pediatrics*, 169, 188–194.
- Mirino, R., Dary, D., & Rifatolistia, R. (2022). Factors causing ARI. *JTPC*, 6(1), 15–20.
- Morice, A. H., Fontana, G., & Belvisi, M. G. (2022). The cough reflex and its clinical implications. *Chest*, 162(1), 228–239.
- Nguyen, T. Q., et al. (2023). Viral etiologies of acute respiratory infections. *Journal of the Pediatric Infectious Diseases Society*, 18(2), 75–84.

- Ni, Y., Zhang, H., Liu, X., Chen, J., & Sun, R. (2025). Clinical efficacy of gua sha therapy combined with acupoint application in children with chronic cough. *Pediatric Pulmonology*, 60(4), 1123–1132. <https://doi.org/10.1002/ppul.27015>
- Nyomba, M. A., et al. (2022). Faktor ISPA pada balita di sekitar TPA. *HJPH*, 3(1), 8–19.
- Oktavia, A., Ayu, D., & Vefisia, V. (2023). Akupresure batuk pilek pada balita.
- Pakhrizki, S. (2023). Penyebab kejadian ISPA pada orang dewasa....
- Parwanti, L. (2021). Akupresur + madu jahe terhadap lama hari batuk pilek balita.
- Patel, S., & Singh, R. (2021). Clinical symptoms and dietary impact of ARI. *Asian Journal of Child Health*, 9(4), 210–218.
- Peng, H., Li, X., & Wang, Y. (2020). Parental involvement in pediatric acupressure. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 1–8.
- Permatasari, D. (2022). Dampak batuk berkepanjangan pada anak ISPA. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 8(1), 25–32.
- Putri, R. A., & Nugroho, H. A. (2019). Terapi komplementer akupresur sebagai alternatif penanganan batuk pada anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(2), 89–96.
- Rahman, A. (2022). Pengaruh akupresur terhadap intensitas batuk anak ISPA. *JKKI*, 4(2), 89–96.
- Riduwan. (2020). Metode dan teknik menyusun proposal penelitian.
- Riyanti, A., & Emelia, R. (2021). Tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk. *JHS*, 2(11), 1392–1407.
- Royal Children’s Hospital Melbourne. (2023). Clinical practice guideline: Cough.
- Salsabilla, K., et al. (2024). Profil penggunaan antibiotik pada ISPA balita. *Medula*, 14, 870–875.
- Sari, D. N., et al. (2023). PENDEKAR: Akupresur untuk anak. *JPPM*, 8(2), 350–359.
- Sari, N. P., & Handayani, R. (2020). Pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan frekuensi batuk pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 5(1), 34–41.
- Saudi Pediatric Pulmonology Association. (2019). Approach to cough in children. *Saudi Medical Journal*, 40(6), 573–582.
- Setyawan, B. (2022). Efektivitas akupresur terhadap kualitas tidur dan frekuensi batuk anak. *JTK*, 6(1), 33–40.
- Sharma, R., & Singh, D. (2024). Bacterial causes of ARI. *International Journal of Infectious Diseases*, 129, 112–120.
- Slonvin, R. (1960). Sample size formula. New York University.
- Smith, J., & Chan, T. W. (2021). Safety and efficacy of acupressure in pediatric patients. *Complementary Therapies in Medicine*, 58, 102723.
- Smith, J., Patel, R., Nguyen, T., & Lee, S. (2024). Risk factors for chronic cough in children. *Pediatric Pulmonology*, 59(8), 1580–1595.
- Suardana, I. W., et al. (2016). Akupresur dan perubahan keluhan ISPA pada balita. *JGK*, 9(2), 151–155.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tamalonggehe, Y. M., et al. (2021). Pengobatan tradisional akupresur di era modern.
- Teheni, M. T., et al. (2022). Pengobatan pada pasien dewasa ISPA. *FJMR*, 1(3), 421–432.
- Vogelberg, C., Cuevas Schacht, F., & Watling, C. P. (2023). Therapeutic principles and unmet needs in pediatric cough. *BMC Pediatrics*, 23, 45.
- Wahyuni, S., Lestari, D., & Putra, A. R. (2021). Efektivitas akupresur dalam menurunkan gejala ISPA pada anak. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(3), 210–218.
- Wang, H. (2020). Meridian-based acupressure therapy for pediatric respiratory symptoms. *Journal of Traditional Chinese Medicine*, 40(3), 467–475.



- Wardani, Y. D. (2020). Pijat akupresur dan moksibusi terhadap batuk pilek balita. *Otonomi*, 20, 396–406.
- WHO. (2020). Acute respiratory infections: Global burden.
- WHO. (2021). Acute respiratory infections: Clinical signs and management.
- WHO. (2021). IMCI – Chart booklet.
- World Medical Association. (2013; reaffirmed 2020–2023). Declaration of Helsinki.